

Pemberdayaan Berkelanjutan: Pengembangan Lahan Pertanian untuk Kemandirian Yayasan Griya Cendekia

Hasman Zhafiri Muhammad^{1*}; Muhammad Luthfi Al Munawwar²

^{1,2} Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

*hasman.zhafiri@uui.ac.id

ABSTRACT

The Griya Cendekia Foundation is an organization primarily dedicated to advancing educational objectives. Despite this focus, the foundation faces economic constraints, lacking the financial independence necessary to sustain the daily operations. To address this challenge, the service team has leveraged the foundation's underutilized assets—namely, vacant land—by converting it into productive agricultural land. This initiative aims to generate revenue to meet the operational demands of the Griya Cendekia Playen Foundation. The approach adopted for this intervention is Participatory Action Research (PAR), comprising four iterative stages: exploration (To Know), planning (To Plan), comprehension (To Understand), and implementation (To Act). These stages are systematically integrated into the service process, with the community positioned as active agents of change. The result of this effort is the creation of functional agricultural land that bolsters the economic viability of Griya Cendekia, effectively addressing the critical need for funding to support its core activities, including education, healthcare, and community development initiatives (in the form of KUB)

Keywords: Empowerment, Agriculture, Griya Cendekia

ABSTRAK

Yayasan Griya cendekia merupakan yayasan yang berorientasi utama pada aspek pendidikan, namun secara ekonomi, Griya Cendekia masih belum memiliki kemandirian ekonomi sehingga terhambatnya pemenuhan operasional harian. Oleh karenanya tim pengabdi mencoba memanfaatkan aset Griya Cendekia Playen berupa lahan kosong untuk dijadikan lahan pertanian. Hasilnya bisa dipergunakan sebagai pemasukan dalam memenuhi kebutuhan operasional yayasan Griya Cendekia Playen. Metode yang digunakan dalam pengabdian adalah *Participatory Action Research* (PAR) yang meliputi proses *To Know*, *To Plan*, *To Understand*, *To Act*. yang dimana keempat proses tersebut dirangkai menjadi suatu proses pengabdian secara runut dan sistematis dan dengan menempatkan masyarakat sebagai *agen of change*. Hasil pengabdian ini adalah tersedianya lahan pertanian produktif yang bisa digunakan dalam pemenuhan ekonomi bagi Griya Cendekia sehingga bisa menjawab permasalahan yang ada yakni kebutuhan biaya operasional bagi setiap kegiatan Griya Cendekia yakni pendidikan, kesehatan, dan bimbingan masyarakat (dalam bentuk KUB).

Kata kunci: Pemberdayaan, Pertanian, Griya Cendekia

Submission: 05-06-2025

Accepted: 17-06-2025

Published: 26-06-2025

©2025 The Author(s), This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Griya Cendekia playen merupakan salah satu yayasan yang berada di bawah asuhan Yayasan Badan Wakaf Universitas Islam Indonesia, Padukuhan Tumpak Kalurahan Ngawu Kapanewon Playen Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta dengan tanah wakaf seluas 2.800 M2. didirikan pada 8 maret 2017 dan telah bertransformasi menjadi lembaga pendidikan informal Al-Qur'an khususnya dalam hal *tahfidz Qur'an* bagi masyarakat sekitar secara gratis. sekitar 150 santri dengan kisaran umur 7 sampai 12 tahun belajar mengaji dan menghafal Al-Qur'an, selain itu Yayasan ini diharapkan akan menjadi pusat pemberdayaan umat sehingga dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan masyarakat setempat khususnya dalam bidang dakwah Islamiyah, sosial budaya, ekonomi dan kesehatan.



Gambar 1. Griya Cendekia Playen

Namun permasalahan yang terjadi pembiayaan operasional yang harus tersedia tidaklah sedikit, adapun pembiayaan yang ada selama ini masih bergantung pada anggaran tahunan yang digelontorkan Yayasan Badan Wakaf UII, beberapa tahun lalu Griya Cendekia Playen membuat kelompok Usaha Bersama (KUB) untuk masyarakat sekitar, namun pada pelaksanaannya masih belum menunjukkan titik kemajuan. Ini dikarenakan beberapa faktor a) pengorganisasian KUB dalam bentuk simpan pinjam masih belum optimal b) tidak adanya keuntungan secara materil pasti yang bisa menjadi lahan pendapatan kas Griya Cendekia c) rendahnya kesadaran anggota KUB dalam mengelola keuangan yang dipinjamkan secara produktif. Selain KUB Griya Cendekia Playen masih belum memiliki cara atau usaha untuk memenuhi kebutuhan operasional yang dibutuhkan. Hal tersebut membuat kondisi keuangan Griya Cendekia Playen stagnan, dan dapat mempengaruhi Operasional kegiatan pembelajaran yang ada di Griya Cendekia

Playen.

Tentu dalam membenahi itu semua memerlukan strategi yang terperinci, khususnya dalam hal pemberdayaan yang berkelanjutan. Pemberdayaan disini bukan hanya berbentuk bantuan atau santunan, namun memacu dan bersama mengembangkan strategi dalam mencapai kemandirian (Santoso dkk., 2022). Pemberdayaan dimaksudkan disini harus mencerminkan *People centered, empowering, sustainable, and participatory* (Aghion, P., & Bolton, P., 1997). Tujuan dari pemberdayaan ini untuk memperkuat potensi atau daya yang dimiliki kelompok masyarakat seperti Griya Cendekia Playen, maka diperlukan langkah nyata yang positif seperti a) penguatan langkah nyata yang menyediakan masukan, b) terbukanya akses ke dalam peluang yang menjadikan masyarakat menjadi berdaya, c) selain itu pemberdayaan dilakukan bukan hanya meliputi penguatan individu anggota masyarakat, namun juga pranata-pranata nya. Maka dari itu tim pengabdi mencoba mencari titik potensi yang bisa dikembangkan atau diberdayakan bagi Griya Cendekia Playen yang mana tidak terbatas pada masukan, namun juga pembentukan akses yang lebih nyata pada tataran praktik, dan berdampak tidak hanya pada individu melainkan bisa berdampak luas dan bermanfaat bagi kelompok lainnya (Hamidah & Winarni, 2024; Kusumawati & Pratama, 2025; Nurokhman dkk., 2022).

METODE

Dalam pengabdian ini tim pengabdi akan menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR) (Fadhiela & Lessy, 2023; Rahman dkk., 2021). metode PAR ini berorientasi pada pengembangan dan mobilisasi ilmu pengetahuan tengah masyarakat, dimana masyarakat tidak hanya ditempatkan sebagai objek pemberdayaan namun menargetkan masyarakat sebagai aktor perubahan. singkatnya masyarakat ditempatkan sebagai agen utama dalam segala bentuk pemberdayaan. Dalam model pemberdayaan PAR setidaknya harus memenuhi atau mengupayakan 3 dimensi sekaligus yakni; 1) pemenuhan kebutuhan dan penyelesaian masalah praktis, 2). pengembangan ilmu pengetahuan dan keberagaman masyarakat, 3) dan perubahan sosial keberagaman (Zunaidi, A , 2024) .

Oleh karenanya dalam menggunakan metode PAR ini tim pengabdi melakukan beberapa tahapan; yakni: 1). *To Know*, yakni memahami kondisi real komunitas, pada tahap ini dilakukannya pencarian gambaran detail keadaan suatu komunitas secara menyeluruh dan mendalam; 2). *To Understand*, pada tahap ini bertujuan untuk memahami persoalan utama komunitas, langkah yang ditempuh dalam menganalisis persoalan yang terjadi melalui proses *Focus Group Discussion*, sehingga permasalahan yang ada bisa dengan baik terkodifikasi secara sistematis; 3) *To Plan*, tahap ini dilakukan untuk merencanakan aksi pemecahan masalah. perencanaan program disusun berdasarkan rumusan masalah dan tujuan, yang strukturnya dibuat dengan model *Logical Framework Approach*, yakni perencanaan program yang didasarkan oleh logis-sistematis; 4) *To act*, tahap ini merupakan tahapan implementasi program dari yang telah direncanakan dengan sangat matang pada tahap sebelumnya, dengan demikian diharapkan program demikian itulah baik pada tataran praktis maupun teoritis sebagai sebuah daur praksis, yaitu antara problem dan realitas dengan keinginan idealitas akan terbentuk keterkaitan dan kesinambungan secara simultan (*sustainability*) (Afandi, A. , 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pemberdayaan diawali dengan koordinasi dengan pengurus Yayasan Griya Cendekia Playen, kegiatan koordinasi ini bertujuan untuk mengetahui hal-hal apa saja yang perlu dipersiapkan dalam hal perencanaannya agar bisa mengetahui kondisi Griya Cendekia Playen secara utuh, baik dari aspek organisatoris, kegiatan, khususnya sumber pendapatan dari Griya Cendekia Playen sebagai pembiayaan segala operasional kegiatan yang ada di Griya Cendekia Playen.

Berdasarkan hasil koordinasi yang telah dihadiri oleh segenap pengurus dan anggota Griya Cendekia Playen, ada beberapa kegiatan rutin yayasan yakni *Pertama*, Ekonomi, Griya Cendekia memiliki Kelompok Usaha Bersama yang di anggotai oleh masyarakat sekitar khususnya ibu-ibu, sistem dari KUB ini diharapkan bisa menjadi penggerak motor perekonomian masyarakat sekitar. namun upaya tersebut masih belum berbuah manis mengingat keaktifan anggota yang hanya mencapai 50% dari seluruh anggota yang berjumlah 40 anggota, selain itu KUB

Griya Cendekia Playen tidak menerapkan sistem bagi hasil yang tetap yang mengakibatkan minimnya pendapatan bagi dana kas Griya Cendekia Playen.

Kedua, Kesehatan, pengobatan rutin khususnya pengecekan Hipertensi dan diabetes bagi masyarakat sekitar yang dilakukan oleh baznas setiap pertengahan bulan. *Ketiga*, Pendidikan, Griya Cendekia Playen memiliki kegiatan Rumah Tahfidz gratis dengan jumlah santri keseluruhan mencapai 150 santri aktif, yang dibagi menjadi 9 kelas.



Gambar 2. Koordinasi dan observasi tim pengabdi dan pengurus Griya Cendekia Playen

Dari ketiga kegiatan itu Haryono selaku ketua yayasan Griya Cendekia Playen mengeluhkan terkait pembiayaan operasional yang sering kali tertatih-tatih dalam memenuhinya. satu-satunya usaha yang dilakukan oleh para pengurus mengembangkan KUB namun kesadaran dari masyarakat menjadi tantangan utama.

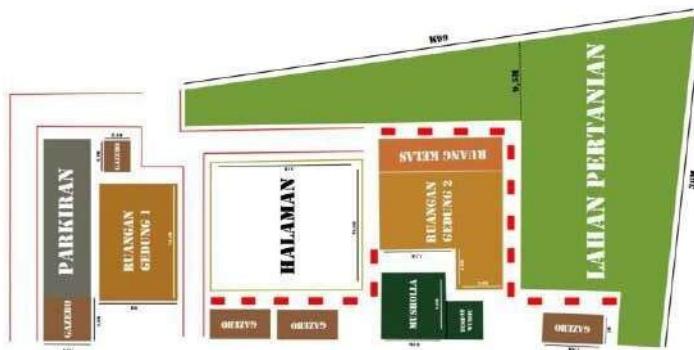
“yah mas..., untuk usaha pemenuhan kebutuhan sendiri dari kita para pengurus sangat berharap pada KUB, namun kesadaran warga dengan membayar pinjaman tepat waktu masih sangat minim, terlebih infak yang diberikan tidak seberapa..., tapi gimana lagi di awal kita memang tidak mau memberatkan anggota dengan sistem pembagian hasil, jadinya yaa dana kas KUB tidak bertambah dan tidak berkurang, itu pun tertahan di beberapa anggota yang masih memiliki hutang”

Haryono menambahkan bahwa memang dari pihak Griya Cendekia tidak sama sekali ingin membebankan biaya tambahan bagi anggota KUB Griya Cendekia Playen, mengingat hal tersebut akan bertolak belakang dengan semangat awal didirikannya KUB tersebut. Berdasarkan hasil diskusi dan koordinasi, tim pengabdi mencoba untuk memanfaatkan lahan kosong yang terdapat di Griya Cendekia sebagai lahan pertanian. Sekalipun pengelolaan dilakukan secara tradisional tim pengabdian mempertimbangkan adanya perkembangan ekonomi

melalui pemanfaatan lahan ini. Hal ini diprediksi mampu menciptakan lapangan kerja baru dan penciptaan nilai tambah karena kontribusinya terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Nadziroh, M. N. ,2020) . Selain itu diharapkan lahan pertanian ini akan bisa menjadi wahana belajar bercocok tanam bagi santri Griya Cendekia.

Pada bagian ini uraikanlah bagaimana kegiatan dilakukan untuk mencapai tujuan. Jelaskan indikator tercapainya tujuan dan tolak ukur yang digunakan untuk menyatakan keberhasilan dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan. Ungkapkan keunggulan dan kelemahan luaran atau fokus utama kegiatan apabila dilihat kesesuaianya dengan kondisi masyarakat di lokasi kegiatan. Jelaskan juga tingkat kesulitan pelaksanaan kegiatan maupun peluang pengembangannya kedepan. Artikel dapat diperkuat dengan dokumentasi yang relevan terkait jasa atau barang sebagai luaran, atau fokus utama kegiatan. Dokumentasi dapat berupa gambar proses penerapan atau pelaksanaan, gambar prototype produk, tabel, grafik, dan sebagainya.

Setelah menemukan kesepakatan dengan pengurus, tim pengabdi bersama pengurus menemui ketua kelompok tani Kalurahan Ngawu guna berkoordinasi dan mensosialisasikan pembuatan lahan pertanian di Griya Cendekia Playen. Griya Cendekia Playen memiliki luas tanah sekitar 2.800 M², dan terdapat lahan kosong sekitar 800 M², dengan kontur tanah yang sangat subur, dan dalam pertemuan tersebut tim pengabdi serta pengurus mendapatkan banyak masukan seperti jenis bibit, jenis tanaman, serta pupuk yang cocok digunakan di daerah tersebut, selain itu mereka pun siap membantu dalam setiap proses pembuatan lahan pertanian.



Gambar 3. Denah Griya Cendekia Playen

Setelah melakukan koordinasi dan sosialisasi, kegiatan selanjutnya

pengolahan lahan dan pembibitan yang langsung didapatkan dari lembaga terkait yang berjumlah kurang lebih 500 bibit. Tim pengabdi memfasilitasi dengan memberikan media tanam, pupuk, dan obat hama yang langsung diserahkan kepada pengurus Griya Cendekia secara simbolis. Pada tahap Pembibitan dilakukan kegiatan perawatan bibit yang dilakukan dengan Penyiraman, Pemupukan dengan menggunakan pupuk organik, dan perawatan lainnya hingga bibit siap tanam.



Gambar 4. Penyerahan bibit secara simbolis dari tim pengabdi kepada Pengurus Griya Cendekia Playen

Sembari menunggu proses pembibitan, terlebih dahulu melakukan perawatan tanah yang perlu diolah sampai gembur dengan mencangkul dengan kedalaman tertentu dan lahan dibiarkan terbuka selama beberapa waktu. pada lahan kering atau yang disebut dengan tenggalan, bedengan dibuat lebar sekitar 1 meter dengan tinggi 30 cm, dan jarak antar bedengan 50cm, dan tidak lupa membuat garitan-garitan dan luibang tanam di sekitar bedengan.

Selain itu pada masa pengolahan tanah juga diberikan kapur pertanian atau dolomit pada yang disesuaikan dengan pH tanah, setelah itu diperlukan juga pemberian pupuk dasar dengan menggunakan pupuk organik N, P, dan K. yang dilakukan 5 hari sebelum tanam. Tak lupa penggunaan mulsa pada lahan yang berguna untuk menjaga kelembaban tanah, mengurangi populasi gulma, dan lain sebagainya. setelah terpasangnya mulsa langkah selanjutnya yakni pembuatan lubang tanam pada mulsa, lubang ini dibuat dengan dua baris yang saling berhadapan.



Gambar 5. Pengolahan lahan tanam

Tahap selanjutnya setelah pembibitan dan persiapan lahan tanam barulah pada proses selanjutnya yakni penanaman bibit yang tersedia. dan juga akan dilakukan perawatan lanjutan seperti penyiraman, pemupukan dan lain sebagainya.



Gambar 6. Hasil penanaman bibit

Dengan dibuatnya lahan pertanian demikian akan memberikan kemandirian kepada Griya Cendekia Playen dari aspek ekonomi untuk memenuhi operasionalnya. yang mana hasil dari pertanian akan dijual dan keuntungan akan masuk ke kas yayasan. Hal ini sesuai dengan konsep pemberdayaan bahwa peran masyarakat sangat penting dan sentral, yang artinya masyarakat merupakan pemeran utama dalam prosesnya. agar tercapainya *People centered, empowering, sustainable, and participatory*.

Maka untuk melihat capaian setelah kegiatan pengabdian masyarakat selesai dilakukan, selanjutnya tim pengabdi melakukan survei terkait persepsi kepuasan pengabdian, dengan tingkat skala penilaian (1) tidak baik, (2) kurang baik, (3) baik, (4) sangat baik. yang selanjutnya digunakan rumus interval masing-masing kriteria. Jawaban responden akan dikategorikan dalam beberapa kategori berdasarkan alternatif jawaban. kategori jawaban akan dihasilkan dengan skala interval dengan

menggunakan rumus

$$\text{rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor variabel yang dicari}}{\text{jumlah responden}}$$

Selanjutnya, skor jawaban responden masing-masing variabel dapat dikualifikasikan sebagai berikut:

Table 1. Kategori Penilaian

No	Skor	Kategori
1	1,00–1,66	Rendah
2	1,67-2,33	Sedang
3	2,34-3,00	Tinggi

Berikut ini disajikan hasil angket kepuasan menurut persepsi pengurus Griya Cendekia dan masyarakat yang terlibat dalam pembuatan lahan pertanian Yayasan Griya Cendekia Playen terhadap kegiatan pengabdian masyarakat.

Table 2. Persepsi Kepuasan Masyarakat Terhadap Pembuatan Lahan Pertanian di Yayasan Griya Cendekia Playen

No	Persepsi Masyarakat	Jumlah Skor	Rata-rata	Kategori
1	Kegiatan pendampingan pembuatan lahan pertanian	123	2,46	Tinggi
2	Keberhasilan penyertaan masyarakat dalam proses pemberdayaan	122	2,44	Tinggi
3	Tingkat keberhasilan pembuatan lahan pertanian sebagai langkah strategis dalam memenuhi kebutuhan operasional	118	2,36	Tinggi
4	Tingkat Kepuasan	122	2,44	Tinggi

Berdasarkan Tabel 2. dapat dipahami bahwa pengurus Yayasan Griya Cendekia Playen dan masyarakat sekitar merespon kegiatan kegiatan pengabdian pembuatan lahan pertanian dengan sangat baik yakni dengan skor 2,46% yang masuk dalam kategori tinggi, hal tersebut menandakan masyarakat puas. Selain itu dalam pengabdian ini juga menyertakan elemen masyarakat dalam pelaksanaanya, baik secara pemikiran dan tenaga, hal tersebut ditunjukan dengan nilai skor yang tinggi dengan persentase 2,44%. Dengan melibatkan masyarakat dalam proses pengabdian hal tersebut tentu akan mempengaruhi tingkat keberhasilan pembuatan lahan pertanian yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan operational ini

dibuktikan dengan capaian skor 2,36% yang masuk dalam kategori tinggi. Dan masyarakat pun menyatakan sikap puas terhadap pembuatan lahan pertanian, yang akan bermanfaat tidak hanya sebagai keuntungan ekonomi, namun juga pada menjadi lahan pembelajaran santri hal tersebut dibuktikan dengan perolehan skor 2,44%.



Gambar 7. Hasil Kegiatan

KESIMPULAN

Hasil kegiatan ini adalah pembuatan lahan pertanian sebagai salah satu cara mengembangkan Griya Cendekia Playen untuk bisa mandiri secara ekonomi dan menjadikan lahan pertanian sebagai wahana pembelajaran santri. sarana dan prasarana yang diberikan oleh tim pengabdi dapat dimanfaatkan dengan baik oleh pengurus Griya Cendekia masyarakat dalam memperlancar kegiatan pengabdian. lahan pertanian merupakan output dalam kegiatan pengabdian ini, yang mana hasil panen dapat dijual dan dijadikan pengembangan lahan pertanian yang lebih masif dan selain itu digunakan sebagai pembiayaan operasional Griya Cendekia, bahkan lebih jauh produk pemberdayaan ini bisa menjadi wahana pembelajaran khususnya anak santri dan umumnya untuk masyarakat luas dan bisa digunakan sebagai contoh model pemberdayaan di tempat lain.

Adapun saran yang dapat diberikan bahwa kegiatan pertanian harus terus dikembangkan baik secara kualitas maupun kuantitas, dengan harapan akan bisa berdampak luas bagi masyarakat umum. selain itu segala rangkaian kegiatan Griya Cendekia Playen bisa saling berintegrasi baik pada aspek pendidikan, ekonomi, kesehatan, dan ketahanan pangan (pertanian) sehingga bisa menjadi contoh lembaga-lembaga pendidikan lain

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Badan Wakaf Universitas Islam Indonesia yang sepenuhnya mendukung secara moral maupun finansial dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, dan tak lupa kepada pengurus Yayasan Griya Cendekia Playen yang selalu menerima tim pengabdi dengan sangat hangat, terakhir ucapan terimakasih kepada masyarakat sekitar yang sangat banyak membantu dalam proses pengabdian, tanpa adanya bantuan tersebut pemberdayaan ini tidak akan bisa berjalan dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A. (2022). *Metodologi pengabdian masyarakat*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama: Jakarta.
- Aghion, P., & Bolton, P. (1997). A theory of trickle-down growth and development. *The review of economic studies*, 64(2), 151-172.
- Alfitri, (2011). Community Development: Teori dan Aplikasi. Pustaka Pelajar : Yogyakarta
- Fadhiela, A., & Lessy, Z. (2023). Karang Taruna Sebagai Agen Pemberdayaan Pemuda: Telaah Terhadap Media Sosial. *Gemi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian*, 3(1), 47–58. <https://doi.org/10.47200/gemi.v3i1.2168>
- Hamidah, D. R., & Winarni, H. (2024). Pelestarian Ruang Terbuka Hijau Tingkat Kelurahan Melalui Program Kuliah Kerja Nyata Universitas Cokroaminoto Yogyakarta. *Gemi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian*, 4(1), 9–18. <https://doi.org/10.47200/gemi.v4i1.1785>
- Kusumawati, I., & Pratama, R. (2025). Kolaborasi Mahasiswa Bersama Masyarakat Dalam Meningkatkan Pembangunan Padukuhan Kedungbuweng Melalui Kuliah Kerja Nyata Reguler Universitas Cokroaminoto Yogyakarta Periode XLIII. *Gemi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian*, 4(2), 110–124. <https://doi.org/10.47200/gemi.v4i2.2412>
- Nadziroh, M. R. N. (2020). Peran sektor pertanian dalam pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Magetan. *Jurnal Agristan*, 2(1), 52-60.
- Nurokhman, N., Budiyanto, M. A., Iskandar, M. R., Arifin, M., & Purwoko, F. (2022). Pemberdayaan Partisipatif Penataan Permukiman Kawasan Kumuh Bantaran Sungai Gajahwong Muja Muju Yogyakarta. *Gemi Jurnal Penelitian Dan Pengabdian*, 1(2), 43–56. <https://doi.org/10.47200/gemi.v1i2.1264>
- Rahman, A. S., Sembodo, C., Kurnianingsih, R., Razak, F., & Al Amin, M. N. K. (2021). Participatory Action Research Dalam Pengembangan Kewirausahaan Digital Di Pesantren Perkotaan. *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 11(1), 85–98. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v11i1.766>

Santoso, F. S., Nasruddin, M., Siswadi, S., Imroatun, I., & Maftukhatusolikhah, M. (2022). Implementasi Pendidikan Kemandirian Di Pesantren Mahasiswa Garawiksa Yogyakarta. *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 1(1), 91–106. <https://doi.org/10.47200/awtjhpsa.v1i1.1409>

Zunaidi, A. (2024). *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas*. Yayasan Putra Adi Dharma: Yogyakarta